

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor lain yang bisa mengganggu. Jadi eksperimen dilakukan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan(Umi Zulfa, 2011:11).

Bentuk atau desain eksperimennya adalah *Nonequivalent Control Group Desain*, yaitu eksperimen yang dilakukan dengan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian treatment pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control, akan tetapi kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random(Sugiyono,2015:79).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Disebut Kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penelitian ini lebih banyak menggunakan metode pengumpul data berupa kuisisioner atau angket(Saifudin Azwar,2007:5).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 9 bulan, mulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Mei 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil tempat di Pondok Pesantren Al Ihya'Ulumaddin Putri Kesugihan Cilacap.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:38). Objek dalam penelitian ini yaitu permasalahan tentang rendahnya kemampuan *problem solving*/ pemecahan masalah. Santri Pondok Pesantren Al Ihya'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, banyak yang masih memiliki kemampuan *problem solving* yang rendah. Hal ini menjadi objek permasalahan karena santri yang memiliki kemampuan *problem solving* rendah akan terganggu proses belajar mengajar (mengaji) di pondok Pesantren.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Variabel independen atau disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atas timbulnya suatu akibat (Umi Zulfa,2011:47). Biasanya disimbolkan dengan huruf X, yang dimaksud variabel independen dalam penelitian ini adalah Teknik *Self Talk*.

2. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat, yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Biasanya disimbolkan dengan huruf Y, yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemampuan *Problem Solving* santri.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa penelitian “Efektifitas Teknik *Self Talk* dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Santri”, mempunyai dua variabel penelitian, yaitu Teknik *Self Talk* (Variabel X), dan Kemampuan *Problem Solving* Santri (Variabel Y).

D. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian (Umi Zulfa, 2011:48). Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al Ihya’Ulumaddin Kesugihan Cilacap Komplek Al Firdaus 2, karena santri yang digunakan untuk mengetahui data tentang pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self talk* kepada santri yang memiliki kemampuan *problem solving* rendah.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah santri Pondok Pesantren Al Ihya’Ulumaddin Kesugihan Cilacap Komplek Al Firdaus 2 yang jumlah pastinya tidak diketahui.

Sampel merupakan contoh atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Komplek Al Firdaus

2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri khusus sampel dalam penelitian ini adalah santri yang memiliki kemampuan *problem solving* rendah.

E. Metode Pengumpul Data

Metode adalah cara-cara yang digunakan/ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang terdapat pada subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melihat secara langsung suatu aktivitas, kejadian atau benda yang diperkirakan bisa memberikan informasi atau data penelitian. Dalam hal ini, Observasi akan diarahkan untuk melihat Efektivitas teknik *self talk* dalam Meningkatkan Kemampuan *problem solving* Santri, sehingga peneliti akan

langsung menangkap fenomena berupa performance kemampuan *problem solving* Santri yang tampak secara langsung dari subyek penelitian.

b. Wawancara

Metode ini merupakan kegiatan menggali data dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini digunakan bila ingin memperoleh data secara lebih mendalam serta dengan jumlah responden yang sedikit. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana teknik *self talk* dalam Meningkatkan Kemampuan *problem solving* santri.

c. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Angket digunakan untuk menggali data tingkat kemampuan *problem solving* santri. Metode angket dalam penelitian ini ditunjukan kepada santri di Pondok Pesantren Al Ihya'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Komplek Al Firdaus 2, yang berjumlah 58 santri.

Angket ini dibagi menjadi angket tertutup dan terbuka. Namun yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah diberikan alternatif jawabannya sehingga responden tertutup kemungkinannya untuk memberikan jawaban diluar jawaban yang sudah disediakan dalam angket(Umi Zulfa,2011:70).

F. Uji Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif sesungguhnya adalah uji instrumen. Uji instrumen dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan biasanya dalam penelitian kuantitatif uji instrumen menggunakan dua cara, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain (Saifudin, Azwar, 2010:6). Menggunakan alat ukur yang bertujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu akan tetapi tidak dapat memberikan hasil ukur yang cermat dan teliti dapat menimbulkan berbagai kesalahan. Uji instrumen merupakan suatu cara untuk melihat apakah instrumen penelitian ini mampu mengambil data yang tepat atau benar. Jika instrumen tersebut tidak mampu mengambil data yang tepat artinya data yang terambil tidaklah benar atau sah.

Penelitian ini, yang diuji validitas hanya uji validitas angket. Standar uji validitas butir angket dihitung menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1**Uji Validitas Angket Uji Coba**

No	Corrected Item Total Correlation	Simpulan	No	Corrected Item Total Correlation	Simpulan
1	0,281	Gugur	39	0,962	Sahih
2	0,631	Sahih	40	0,213	Gugur
3	0,206	Gugur	41	0,133	Gugur
4	0,689	Sahih	42	0,324	Sahih
5	0,277	Gugur	43	-0,059	Gugur
6	0,693	Sahih	44	0,372	Sahih
7	0,157	Gugur	45	0,122	Gugur
8	0,350	Sahih	46	0,890	Sahih
9	0,723	Sahih	47	0,408	Sahih
10	0,570	Sahih	48	0,577	Sahih
11	0,452	Sahih	49	0,573	Sahih
12	0,637	Sahih	50	0,221	Gugur
13	-0,018	Gugur	51	0,308	Sahih
14	0,089	Gugur	52	0,775	Sahih
15	0,806	Shahih	53	-0,300	Gugur
16	-0,521	Gugur	54	-0,654	Gugur
17	0,552	Sahih	55	-0,719	Gugur
18	-0,412	Gugur	56	0,186	Gugur
19	0,729	Sahih	57	0,866	Sahih
20	0,794	Sahih	58	-0,622	Gugur
21	0,787	Sahih	59	-0,415	Gugur
22	0,672	Sahih	60	0,451	Sahih

23	0,124	Gugur	61	-0,298	Gugur
24	-0,037	Gugur	62	0,782	Sahih
25	-0,005	Gugur	63	0,136	Gugur
26	0,358	Sahih	64	0,455	Sahih
27	0,726	Sahih	65	0,752	Sahih
28	0,017	Gugur	66	0,451	Sahih
29	-0,133	Gugur	67	0,572	Sahih
30	-0,784	Gugur	68	0,421	Sahih
31	-0,670	Gugur	69	0,865	Sahih
32	0,384	Sahih	70	-0,384	Gugur
33	0,754	Sahih	71	0,471	Sahih
34	0,474	Sahih	72	0,738	Sahih
35	0,012	Gugur	73	0,550	Sahih
36	0,327	Sahih	74	0,189	Gugur
37	0,572	Sahih	75	0,355	Sahih
38	-0,081	Gugur			

Berdasarkan tabel diatas, butir soal angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0.300(Numnally,2010:230). Jadi butir soal yang dibawah 0.300 dinilai gugur dan yang diatas 0.300 dinilai sah. Adapun butir soal angket yang sah tidak semuanya digunakan. Hanya diambil yang nilai *Corrected Item-Total Correlation*-nya tinggi dari masing-masing aspek kemampuan *problem solving*.

Dari 75 butir soal angket, terdapat 32 butir soal yang gugur dan 43 butir soal yang sah. Dari 43 butir soal angket yang sah, hanya 40 butir

soal yang digunakan dalam instrumen penelitian. Ada 3 butir soal angket valid yang tidak digunakan, hal ini karena aspek dalam 3 butir angket telah diwakili oleh butir lain yang nilai *Corrected Item-Total Correlation*-nya lebih tinggi. Sedangkan dari butir soal yang gugur, ada 1 butir soal yang pernyataannya diganti kemudian digunakan dalam penelitian. Ini karena ada satu aspek yang butir angketnya gugur semua. Oleh karena satu butir angket yang pernyataannya diganti digunakan dalam penelitian untuk mewakili aspek tersebut.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji kekonsistenan atau keajegan instrumen untuk menghasilkan data yang sama benarnya walaupun dilakukan oleh siapapun. Dengan kata lain uji reliabilitas adalah uji instrumen untuk melihat apakah instrumen yang dibuat cukup dipercaya untuk menghasilkan data yang sah atau benar (Umi Zulfa, 2011:94).

Ciri dari data yang dipercaya yaitu data tersebut harus ajeg / tetap walaupun diambil dalam waktu, tempat dan peneliti yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai sampel yang sebenarnya.

Instrumen dikatakan reliabel apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$). Sedangkan sebuah instrumen dikatakan tidak reliabel apabila harga r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$). Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas

belah dua. Reliabilitas belah dua adalah reliabel yang mengukur konsistensi internal adalah salah satu tipe reliabilitas yang didasarkan pada keajegan tes.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alfa cronbach. Alfa cronbach ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Syarat suatu instrumen yang reliabel adalah apabila koefisien alfa cronbach diatas 0,85 (Nunnally,2010:30). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

K = Jumlah item

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Perhitungan yang dilakukan adalah uji reliabilitas untuk semua item yang gugur maupun yang valid dan uji reliabilitas hanya untuk item yang valid serta digunakan dalam instruen penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen angket dari instrumen kemampuan problem solving santri semua item baik yang valid maupun tidak valid didapatkan nilai koefisien Alpha Croncbach'h sebesar

Tabel 1.2
Validitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	40

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya adalah 0,920 ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket memenuhi standar yang sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau sebaliknya yaitu menyalahkan hipotesis setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul(Sujana Nana,2010:76). Selanjutnya adalah mengelola dan menanalisis data tersebut. Berdasarakan masalah yang diteliti disini yaitu teknik *self talk* (variabel X) dan kemampuan *problem solving* menjadi (variabel Y).

Data mengenai kemampuan *problem solving* santri merupakan data yang bersifat kualitatif, maka kemudian data tersebut diubah menjadi data yang bersifat kuantitatif. Langkah yang digunakan untuk merubah hal

tersebut adalah dengan pemberian skor terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1.3

Schoring Jawaban Angket

No	Kriteria Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang Setuju	2	3
4.	Tidak Setuju	1	4

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah Uji t. Dalam penelitian ini menggunakan Uji t sampel berpasangan (Paired Sampel T Test) untuk mengukur kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre test dan post test. Sedangkan untuk mengukur Pre test kelompok eksperimen dan pre test kelompok kontrol menggunakan uji t dua sampel bebas (Independent Sample T Test).

Paired Sampel T Test adalah analisis untuk mengetahui perbedaan dua sampel yang berpasangan. Independen Sample T Test adalah analisis untuk mengetahui perbedaan dua sampel bebas (Duwi Priyatno, 2013:97). Jadi Paired Sample T Test merupakan analisis data menggunakan uji t untuk sampel-sampel yang berkorelasi yaitu nilai atau skor dari kedua sampel diambil dari subjek yang berbeda, akan tetapi harus memiliki karakteristik yang sama. Sedangkan Independent Sample T Test merupakan analisis uji t untuk sampel-sampel yang tidak berkorelasi yaitu nilai atau skor dari kedua sampel diperoleh dari subjek yang berbeda.